

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXPLICIT INSTRUCTION* (EI) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA TINGKAT II PADA MATA KULIAH PELAYANAN KELUARGA BERENCANA (KB) DI STIKES RANAH MINANG PADANG**

**Wuri Komalasari**

Dosen Prodi DIV Bidan Pendidik, STIKes Ranah Minang Padang

## **Abstrak**

*Cooperative learning model Explicit Instruction (EI) is a direct instructional model specifically designed to develop students' comprehension of procedural and declarative knowledge that can be taught with the step-by-step pattern. Based on the results of student learning in the subject of family planning services, the average score for each score is as follows: A (14.12%), B (69.41%), C (12.94%), and D (3.52%). This illustrates that there are still some students who get less optimal score. This study aims to determine the effect of Cooperative Learning Model Explicit Instruction (EI) to the students' learning outcomes of level II in STIKes Ranah Padang Minang. This research is experimental. The population of this study is all second level students of STIKes Ranah Minang Padang (112 students). The sample selection is done through purposive sampling. The class selected to be the sample is class A as the experimental class and class B as the control class. This research was conducted in STIKes Ranah Minang Padang for 2 weeks beginning on July 1 to July 12, 2014. The results showed that learning outcomes' achievement in the experimental class was higher than those in the control class. This was evident from the difference in the average of posttest experimental score where the experimental class gained up to 80.60 while the control class gained 70.90. After all, it was obtained that the  $t^{\text{hitung}} = 5.636$  and  $t^{\text{table}} = 1.994$ . Because  $t^{\text{hitung}} > t^{\text{table}} = 1.994$ , then the hypothesis is accepted. From the research, it can be concluded that the application of cooperative learning model Explicit Instruction (EI) impacts on the student learning outcomes in Family Planning (FP) subject. It is expected that the lecturers will employ the cooperative learning model Explicit Instruction (EI) in Family Planning (FP) subject and other subjects.*

**Kata Kunci : *Explicit Instruction* (EI), Hasil Belajar dan Pelayanan KB**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Tujuan Pendidikan Nasional yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka diadakan suatu pembelajaran yang dilakukan untuk

mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan input secara fungsional ini dinamakan dengan hasil belajar (Purwanto, 2011).

Hasil belajar didapat dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil (product) yaitu suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar (Purwanto, 2011). Jadi hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor Fisiologis dan Psikologis, yang terdiri dari jasmaniah, intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesepian. sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang terdiri dari Faktor Lingkungan dan Faktor Instrumental meliputi keluarga, masyarakat, metode mengajar, keterampilan belajar, kurikulum, serta sarana dan prasarana (Ruhimat, 2011).

Berdasarkan uraian faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2012).

Salah satu dari model pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (akademik skill) sekaligus keterampilan sosial (sosial skill) termasuk interpersonal skill (Riyanto Yatim, 2010). Dalam pembelajaran kooperatif para mahasiswa diharapkan saling membantu, mendiskusikan dan berargumentasi sehingga akan terjadi kerja sama dalam kelompok yang saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya.

Menurut Suprijono (2010) keuntungan menggunakan model pembelajaran kooperatif, dimana melalui model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengapresiasi ide. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, diantaranya pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) merupakan model pembelajaran langsung khusus dirancang untuk pengembangan belajar siswa tentang

pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Langkah- langkah dalam model ini diawali dengan menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik lalu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman serta memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan (Istarani, 2012).

Prodi D III kebidanan merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan Ahli Madya Kebidanan sebagai tenaga bidan pelaksana yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pada Prodi DIII Kebidanan terdapat salah satu mata kuliah yang menekankan pengetahuan dan keterampilan yaitu mata kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB). Mata kuliah Pelayanan Keluargan Berencana (KB) merupakan salah satu mata kuliah inti yang harus diselesaikan pada pendidikan D III Kebidanan. Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa memberikan pelayanan keluarga berencana (KB) dengan pokok bahasan konsep kependudukan, program dan perkembangan KB di indonesia, pelayanan kontrasepsi, akseptor yang bermasalah, dan cara penanggulangannya, komunikasi informasi dan edukasi serta pendokumentasian.

Berdasarkan kajian dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 17 April 2014 pada Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang, diperoleh data hasil belajar mahasiswa tingkat II pada mata kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) tahun 2013, dimana dari 85 mahasiswa hanya terdapat 12 orang (14,12%) yang mendapatkan nilai A, 59 orang (69,41%) yang mendapatkan nilai B, 11 orang (12,94%) mendapatkan nilai C, dan 3 orang (3,52%) yang mendapatkan nilai D. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada sebagian dari mahasiswa yang mendapatkan nilai belum optimal pada mata kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB).

Setelah dilakukan wawancara kepada 10 orang mahasiswa tingkat II Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang tanggal 17 April 2014, 7 orang diantaranya menganggap mata kuliah ini sulit untuk dipahami. Selain itu, mereka juga mengatakan dalam proses pembelajaran sering digunakan metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab, demonstrasi serta diskusi kelompok. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut, hal yang sama juga dikatakan oleh koordinator mata kuliah pelayanan KB yang mengatakan bahwa metode yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi serta diskusi kelompok.

Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Gandarasa (2014) tentang penerapan model *Explicit Instruction* (EI) kemampuan

kognitif siswa di sekolah menengah kejuruan. Pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat II pada Mata Kuliah Keluarga Berencana (KB) di STIKes Ranah Minang Padang”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat II Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari tiga kelas dengan peserta didik berjumlah 112 orang.. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu eksperimen dan satu kelompok sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri (Notoadmodjo, 2010). Sampel yang diambil adalah mahasiswa tingkat II Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang tahun ajaran 2013/2014 kelas A (36 orang) dan kelas B (37 orang). Penelitian ini dilakukan di STIKes Ranah Minang Padang, pada semester

IV bulan Juli Tahun 2014 selama 2 minggu yaitu pada tanggal 1 Juli sampai dengan tanggal 12 Juli 2014. Instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan lembar tes tertulis. Soal yang dibuat terlebih dahulu diuji cobakan dan dianalisis dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara, yaitu dari melihat dokumentasi dari unit evaluasi Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang, melakukan pre test dan post test. Pengujian kelompok sampel dilakukan dengan uji homogenitas dan uji normalitas. Data di analisis dengan menggunakan rumus uji t untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

#### **HASIL PENELITIAN**

Data yang diperoleh setelah penelitian adalah data hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pelayanan keluarga Berencana (KB) sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran konvensional dan metode *Explicit Instruction* (EI). Hasil pengolahan data mengenai hasil belajar mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

##### **Pretest**

Sebelum pembelajaran dimulai dosen memberikan pretest yang sebelumnya sudah di uji validitas dan reliabilitas dari 30 butir soal sebanyak 26 butir soal yang valid, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah

pelayanan keluarga berencana (KB) di kelas eksperimen dan kontrol. Untuk lebih jelas lihat tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Tabulasi Hasil Belajar Pretest Mahasiswa pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	Rata-rata	Varians	Standar deviasi
Eksperimen	36	58,90	41,75	6.46
Kontrol	37	57,12	41,24	6.42

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa rata-rata hasil pretest mahasiswa pada mata kuliah pelayanan keluarga berencana (KB) sebelum diberikan perlakuan diperoleh kelas eksperimen = 58,90, varians sebesar = 41,75, standar deviasi = 6,46 dan kelas kontrol nilai rata-ratanya sebesar = 57,12, varians = 41,24, standar deviasi = 6,42. Artinya kedua kelas ini menunjukkan kelas yang normal karena nilai rata-ratanya tidak terlalu signifikan jaraknya.

### Posttest

Setelah dilakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang lebih baik, pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional perlakuan ini sebagai pelaksanaan khusus untuk membuktikan apakah *Explicit Instruction* (EI) lebih unggul dari konvensional. Sehingga hasil dapat dibuktikan pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2. Tabulasi Hasil Belajar Posttest Mahasiswa pada Mata Kuliah Pelayanan (KB) Keluarga Berencana (KB) di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	Rata-rata	Varians	Standar deviasi
Eksperimen	36	80,60	36,24	6,02
Kontrol	37	70,90	58,14	7,62

Dilihat dari tabel sebelumnya menunjukkan kedua kelas merupakan kelas normal karena rata-rata kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tidak jauh berbeda. Namun untuk uji hipotesis data yang diolah bukan nilai pretest, tetapi nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan hasil belajar adalah data dari hasil

posttest pada soal dengan melihat tingkat validitas soal, tingkat kesukaran soal, daya beda soal dan uji reliabilitas. Untuk menganalisa data dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis atau uji T.

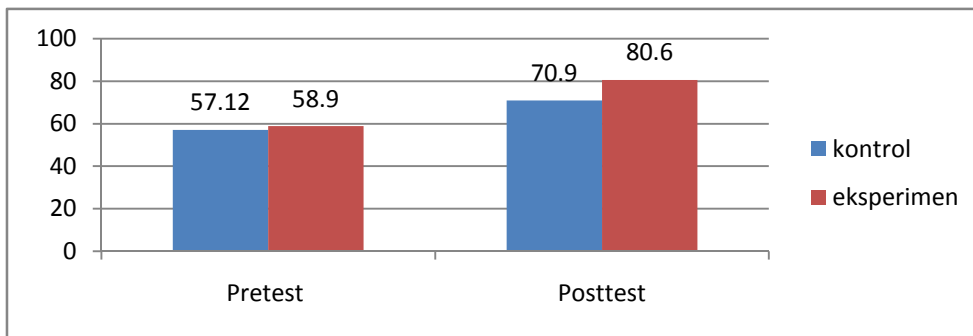
Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengolah data hasil belajar posttest dari kedua sampel dihitung dengan menggunakan rumus statistik pada kedua

kelas sampel yang berdistribusi normal dan homogen sehingga didapat nilai rata-rata, standar deviasi dan varians kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar = 80,60, dan kelas kontrol sebesar 70,90 . Varians kelas eksperimen = 36,24, varians kelas kontrol = 58,14, standar deviasi kelas eksperimen = 6,02 dan standar deviasi kelas kontrol = 7,62.

### Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan penelitian pada mata kuliah Keluarga Berencana (KB) sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran konvensional dan model *Explicit Instruction* (EI) maka perbandingan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest di kedua kelas dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol**



Berdasarkan Grafik diatas ditemukan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar pretest kelas kontrol dari 57,12 menjadi 70,9 dan pretest kelas eksperimen dari 58,9 menjadi 80,6. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan terhadap rata-rata hasil belajar pada kedua kelas.

### PEMBAHASAN

Rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pelayanan KB pada kelas kontrol adalah 57,12 dan setelah dilakukan pembelajaran selama 3 kali pertemuan dengan sub pokok yang berbeda dilakukan kembali tes akhir atau posttest dan mendapat hasil 70,90. Artinya bahwa kelas B sebelum dilakukan pembelajaran dan dilakukan tes awal (pretest)

berada pada kategori cukup, dan setelah dilakukan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan dengan sub pokok yang berbeda dan dilakukan test akhir (posttest) berada pada kategori baik.

Menurut Arikunto (2010) hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata tinggi dan rendah. Hamalik (2011) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran serta penilaian usaha belajar oleh setiap mahasiswa melalui proses belajar dan ditentukan oleh proses belajar tersebut.

Menurut analisa peneliti terjadinya kenaikan hasil belajar yang tidak terlalu signifikan pada model konvensional karena

berbagai faktor seperti pembelajaran hanya berpusat kepada dosen saja sehingga mahasiswa hanya menunggu bahan pengajaran dari dosen dan kurang bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membuat mahasiswa malas untuk mencari bahan dari berbagai sumber seperti internet ataupun buku bacaan. Selain itu pada metode konvensional mahasiswa hanya membayangkan pembelajaran yang diberikan tanpa melakukan praktek langsung.

Rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah 80,60. Sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata 58,90, artinya bahwa kelas A rata-rata nilai sebelum dilakukan test berada pada kategori cukup dan setelah diberikan tes diperoleh nilai rata-rata dengan kategori baik. Hasil penelitian yang sama telah dilakukan oleh Oktari (2011) di SMK N 1 Tilatang Kamang pada kelas eksperimen menggunakan metode *Explicit Instruction* (EI) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menemukan perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Berdasarkan pendapat Agus Priyanto (2011) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Explicit Instruction* (EI) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan dan memberikan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Explicit Instruction* (EI) baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan pada kelas kontrol dengan metode ceramah dan tanya jawab, mahasiswa tidak terbiasa menemukan inti materi yang dipelajari yaitu menemukan fakta, membangun konsep dan membangun prinsip dalam setiap pelajaran yang dilaksanakan, karena pembelajaran hanya berpusat pada dosen. Dalam pembelajaran dengan di kelas kontrol, mahasiswa hanya mendengarkan pembelajaran yang disampaikan dosen tanpa terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu pada kelas kontrol baru tahap hafalan, artinya mereka belum mampu mengaplikasikan fakta-fakta yang dipelajari kedalam bentuk kasus-kasus kebidanan yang sering dijumpai dilapangan praktek.

Hal ini sesuai dengan pendapat Asri Budi (2005) bahwa anak (mahasiswa) merupakan makhluk yang aktif bukan pasif. Sesuai teori ini, maka dalam pembelajaran didalam kelas seluruh mahasiswa harus dilibatkan secara aktif, baik mental maupun fisiknya. Sebab, dengan cara yang demikian eksistensinya mereka sebagai organisme yang

dinamis dapat tersalurkan secara maksimal. Selain itu Dalyono (2012) mengatakan anak (mahasiswa) bukan manusia kecil, tapi manusia seutuhnya yang mempunyai potensi untuk berkembang, anak didik pada dasarnya merupakan insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungan dan anak didik mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Sesuai teori ini, proses pengajaran akan lebih efektif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat serta berdaya guna untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi mahasiswa sehingga mahasiswa merasa memiliki kebutuhan untuk memahami inti materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan oleh peneliti bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) dengan penggunaan model pembelajaran yang biasa (kelas kontrol) adalah sebesar 70,90 sedangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) pada kelas eksperimen adalah sebesar 80,60. Dari hasil perhitungan diatas didapatkan nilai  $t_{hitung} = 5,636$  dan  $t_{tabel} = 1,994$ . Karena  $t_{hitung} 5,636 > t_{tabel} 1,994$  berarti terdapat perbedaan antara dua populasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) terhadap hasil belajar mahasiswa tingkat II pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di STIKes Ranah Minang Padang.

Metode pembelajaran ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan hasil belajarnya, mereka merasa termotivasi karena ketika mereka praktek tidak boleh saling membantu dan mahasiswa harus menguasai materi agar bisa menjalankan praktek yang akan di pelajari. Menurut Bruce dan Weil (dalam Sudrajat 2011) Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit instruction* (EI) menekankan mahasiswa harus benar-benar faham dan mengerti tentang pembelajaran yang dipelajari karena mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas maka analisa peneliti pada penelitian ini adalah pembelajaran tipe *Explicit Instruction* (EI) menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam memahami materi pelajaran, sehingga peran tenaga pendidik selain pengajar juga sebagai fasilitator dalam melengkapi hasil pemikiran dari peserta didik. Bila di kaji lebih dalam perolehan hasil nilai peserta didik pada kelas eksperimen yang telah diberi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) memiliki nilai rata-rata 80,60, sedangkan hasil belajar pada kelas control yang tidak di beri penerapan diperoleh rata-rata 70,90, hal ini berarti hasil belajar akan lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) yang mengacu pada proses dimana langkah-langkah kegiatan



harus di kerjakan oleh peserta dapat jelas dan sehingga dapat mudah difahami dan di mengerti. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Rachmad Widodo, (2009) yang mengatakan Model pembelajaran *Explicit Instruction* (EI) merupakan model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Bari Saifuddin dkk, 2003. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.
- Agus, 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara Buku Kedokteran EGC.
- Dalyono, M. 2010. *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono, 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanafi, Hartanto. 2010. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: pustaka .
- Gandarasa, 2014. *Penerapan Model Explicit Instruction (EI) Kemampuan Kognitif Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan*, diakses tanggal 14 April 2014.
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran kooperatif*. Medan : Media Persada Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Lucky Taufika Yuhedi dkk, 2011. *Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: Medika.
- Nasution, S, 2012. *Diktatik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmawati Nur, 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Explicit Instruction (EI) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Menggunakan Peralatan Kantor X*

- APK SMK Muhammadiyah 2 Malang. diakses pada Tanggal 14 April 2014.
- Oktari, 2011. Penerapan Model Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar di SMK N 1 Tilatang Kamang. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2014.
- Prodi DIII Kebidanan. *Bagian Evaluasi*. Padang : STIKes Ranah Minang Padang.
- Prodi DIII Kebidanan. *Garis-garis Besar Program Pengajaran Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Padang. STIKes Ranah Minang Padang.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Sinar harapan.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati Ari, 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suryobroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Premada Group
- UU. No 20, 2013. *Sistem Pendidikan*.
- Wawan A, 2011. *Pengetahuan Perilaku Manusia*. Yogyakarta :Medical Book.
- Wina, Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.